

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SUMBEREJO BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

Vika Kesuma Wardani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBEREJO BANDAR LAMPUNG

Oleh

Vika Kesuma Wardani

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental designs*, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran tematik, *problem based learning*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING ON STUDENTS' THEMATIC ACHIEVEMENT AT THE FOURTH GRADE OF SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBEREJO BANDAR LAMPUNG

By

Vika Kesuma Wardani

The Problem in this study is the low achievement of students' thematic learning in Sekolah dasar negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung. This study aims to determine the effect of the use of learning model problem based learning on students' thematic achievement. The method used in this research is pre experimental designs, specifically, one group pretest posttest design. The result of the analysis shows that there is an effect on students' thematic achievement after using problem based learning model at the fourth grade of Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung of academic year 2017/2018..

Keywords: problem based learning, result of learning process, thematic learning.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SUMBEREJO BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Vika Kesuma Wardani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 SUMBEREJO BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Vika Kesuma Wardani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053064

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

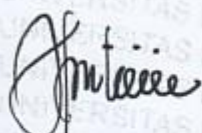
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

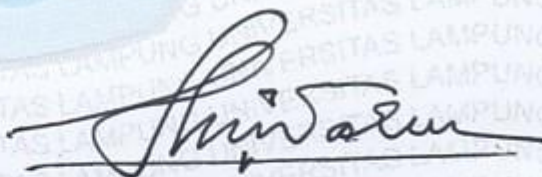
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

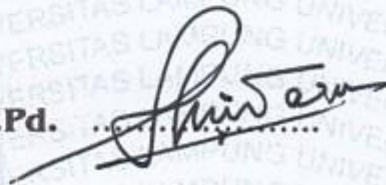
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

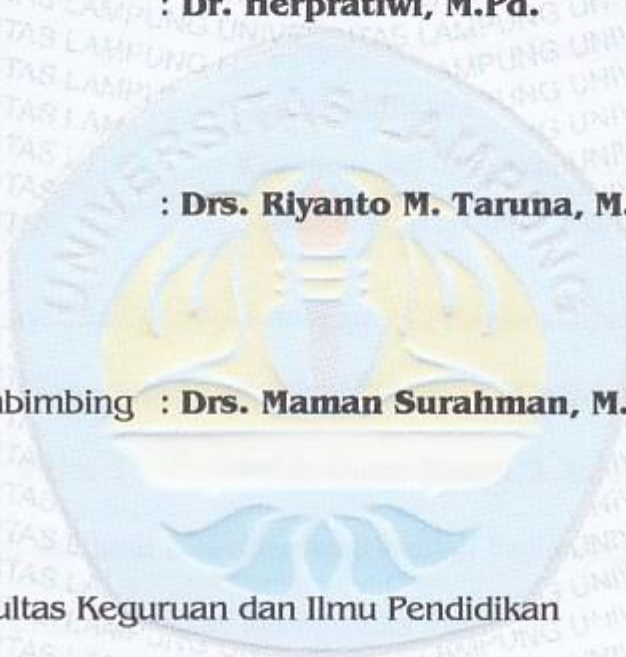
Ketua : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Vika Kesuma Wardani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053064
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Mei 2018



Yang membuat pernyataan

Vika Kesuma Wardani

1443053064

RIWAYAT HIDUP



Vika Kesuma Wardani lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 November 1996, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ladiman Usmail,S.E., dan Ibu Pustawati,S.Pd.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Kartika II-31 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2002, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Kartika II-6 dan diselesaikan tahun 2008.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Mandiri. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Way Tawar yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini dengan kerendahan hati mengharap

Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Ayah ku Ladiman Usmail, S.E. dan Ibu ku Pustawati, S.Pd. yang selalu memberikan kasih sayang, mendo'akan setiap langkah ku menuju keberhasilan demi tercapainya cita-cita, serta dukungan materil maupun moril.

Ses ku Yulia Anggraini, S.Pd., Adik ku Vinasta Damayanti Dan Adik Bungsuku M. Vikri Bahri Ansori yang selama ini mendoakan, memotivasi, mendukung dan menantikan keberhasilanku.

Para guru dan dosen yang telah berjasa dalam memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan dirinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu sukamenolong saudaranya”.

(HR. Muslim)

Jika kamu berdiri di satu tempat tidak bergerak maka yang kamu lihat disekelilingmu akan sama saja. Tetapi jika kamu berpindah tempat dan bergerak maka kamu akan melihat banyaknya perubahan.

(Penulis)

Kunci bahagia adalah melihat keadaan diri sendiri tanpa melihat keadaan orang lain.

(Penulis)

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD dan pembahas telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Eliya Rosa, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sumberejo Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Ibu Nurejeki, S.Pd. selaku Wali kelas IVA, Ibu Ima, S.Pd. selaku Wali kelas IVB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkanku dalam menuju jalan ridho Allah, mengingatkanku dalam kekhilafanku menguatkan dalam berjuang, mengingatkanku tetap istiqomah. Selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa, keceriaan selama ini teruntuk Tiara Novia Fatrin, S.E., Arrazy, Ramadhania Ayu Pratama, dan Feby Tamara Ramadhani, S.H.. Semoga kita semua selalu bersama sampai maut memisahkan dan bertemu di jannah-Nya.
10. Teman-teman PGSD Angkatan 2014 Terimakasih atas suka duka yang selama ini kita rasakan yang telah menjadi suatu cerita di masa-masa kuliah kita.

11. Terimakasih untuk Tumang Nuraini dan Tiara Mega Rani yang selama ini ini saling memotivasi, bertukar pikiran, memberikan semangat, dan canda tawa nya.
12. Teman-teman KKN/PPL Kampung Waytawar kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan, Tumang, Mega, Prima, Shelly, Eva, Dinda, Endang, Yesi, Ceni, Ana, dan Wahidin.
13. Terimakasih kepada seluruh masyarakat kampung Waytawar yang telah menyambut baik kedatangan kami selama 2 bulan lamanya.
14. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

Penulis

VIKA KESUMA WARDANI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar.....	10
1.1 Pengertian Belajar.....	10
1.2 Faktor yang mempengaruhi belajar.....	11
2. Pembelajaran.....	12
2.1 Pengertian pembelajaran.....	12
2.2 Ciri-ciri pembelajaran.....	13
B. Teori Belajar.....	14
1. Teori belajar konstruktivisme.....	14
2. Teori belajar behaviorisme.....	15
3. Teori belajar kognitif.....	15
C. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian hasil belajar.....	17
2. Hasil belajar kognitif.....	18
3. Hasil belajar ranah afektif.....	19
4. Ranah Psikomotor.....	21
5. Perbedaan taksonomi bloom lama dan taksonomi yang baru.....	22

D.	Model Pembelajaran	23
1.	Pengertian model pembelajaran	23
2.	Macam-macam model pembelajaran.....	24
E.	Model pembelajaran PBL	26
1.	Pengertian model pembelajaran PBL	26
2.	Langkah-langkah Pembelajaran PBL	27
3.	Kelebihan dan kekurangan model PBL.....	28
a.	Kelebihan model PBL	28
b.	Kelemahan model PBL.....	30
F.	Pendekatan <i>Saintific</i>	31
1.	Pengertian pendekatan <i>saintific</i>	31
2.	Karakteristik pendekatan <i>saintific</i>	32
3.	Langkah-langkah pendekatan <i>saintific</i>	33
G.	Penelitian Relevan	34
H.	Kerangka Fikir	36
I.	Hipotesis Penelitian	37

III. METODE PENELITIAN..... 39

A.	Jenis Penelitian	39
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1.	Populasi Penelitian	40
2.	Sampel Penelitian	41
C.	Variabel Penelitian	41
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	42
1.	Definisi Konseptual Variabel	42
2.	Definisi Operasional Variabel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Instrumen Penelitian	44
1.	Jenis instrumen	44
a.	Uji coba instrumen	44
b.	Uji persyaratan instrumen tes	44
2.	Validitas soal	44
3.	Reliabilitas soal	46
4.	Daya beda soal.....	47
5.	Taraf kesukaran soal.....	48
G.	Pengujian hipotesis	49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 51

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1.	Visi misi sekolah	51
2.	Situasi dan kondisi sekolah.....	51
B.	Pelaksanaan Penelitian	53
C.	Pengambilan Data Penelitian.....	53

D. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	54
E. Hasil Analisis Data	58
1. Data nilai <i>Pretest</i> hasil belajar tematik peserta didik	58
2. Data nilai <i>Posttest</i> hasil belajar tematik peserta didik	59
F. Uji Hipotesis Penelitian	60
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
a. Kesimpulan	65
b. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai peserta didik semester genap kelas IVA.....	4
2. Nilai peserta didik semester genap kelas IVB	4
3. Perbedaan Tingkatan Ranah Kognitif.....	23
4. Langkah-langkah pembelajaran PBL	27
5. Desain penelitian	39
6. Ketuntasan belajar	43
7. Interpretasi r.....	46
8. Klasifikasi Reliabilitas.....	47
9. Klasifikasi Daya Beda Soal	48
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	49
11. Data Fasilitas SD Negeri 2 Sumberejo	52
12. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian	53
13. Hasil uji validitas soal.....	54
14. Hasil uji reliabilitas.....	56
15. Hasil uji daya pembeda.....	57
16. Hasil uji tingkat kesukaran soal	57
17. Distribusi frekuensi nilai pretest.....	59
18. Distribusi frekuensi nilai posttest	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen penilaian kognitif.....	70
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	74
3. Instrumen test	92
4. Kunci Jawaban Instrumen Test	96
5. Rekapitulasi uji validitas soal test	99
6. Rekapitulasi uji reliabilitas soal	100
7. Rekapitulasi uji daya beda soal	101
8. Rekapitulasi uji tingkat kesukaran soal	102
9. Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Pretest</i>	103
10. Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Posttest</i>	104
11. Rekapitulasi Uji hipotesis	105
12. Tabel nilai-nilai r product moment.....	110
13. Tabel t.....	111
14. Foto aktivitas kelas	112
15. Suran izin pendahuluan	115
16. Surat izin penelitian.....	116
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	117
18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	118

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan setelah melaksanakan belajar dari pengalaman-pengalaman yang dilakukan dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tercapainya pendidikan menjadikan seseorang dapat menuju cita-cita yang diinginkan.

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dari belum bisa sampai bisa, dari yang belum mengerti sampai mengerti. Belajar juga bisa berasal dari berbagai sumber, bisa dari lingkungan, orang tua, dan teman. Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dilakukan oleh individu setelah melewati proses belajar atau pengalaman-pengalaman yang didapat dari belajar. Hasil belajar didapat ketika gaya belajar peserta didik bervariasi, sehingga tidak membuat peserta didik bosan dengan pelajaran. Menjadikan peserta didik menyukai matapelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kualitas pendidikan dilihat dari proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses yang diperlukan dengan peran tanggung jawab pendidik dalam mendidik peserta didik dalam mengajar serta menjadi fasilitator bagi peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam

diri peserta didik dan faktor lingkungan atau yang biasa disebut faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Hamburg (2016:421) Many factors are needed in order to achieve a successful PBL that leads to achievement of acquisition of retrieval knowledge. Those factors are:

- 1) Prior knowledge and its activation are very important for achievement and increasing the interest in the subject matter.
- 2) Well-constructed problem will stimulate discussions and will increase the time spent in the tutorial group and in self-study.
- 3) Competences and behavior of the tutor that maintains the discussion to the context of the problem.
- 4) Student self determination.
- 5) A well-functioning team.
- 6) Group Dynamics.

Pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi pembangunan. Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang Undang No.22 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik - terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *Saintific*.

Pendekatan *saintific* digunakan untuk mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan. Seorang pendidik menggunakan pendekatan *saintific* agar pendidik mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, mampu menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan tema.

Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta trampil untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh pada hasil belajar pada semester ganjil di SD Negeri 2 Sumberejo tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 4 tema dan 3 subtema seperti tabel berikut:

Tabel 1. Nilai peserta didik semester genap kelas IVA SD Negeri 2 Sumberejo Tahun 2017/2018

Tema	Jumlah peserta didik	KKM	Sub Tema	Tuntas	Persentase (%)	Belum tuntas	Persentase (%)
6	35	70	1	16	45,71	19	54,29
			2	22	62,86	13	37,14
			3	20	57,14	15	42,86
7			1	11	31,43	24	68,57
			2	18	51,43	17	48,57
			3	24	68,57	11	31,43
8			1	12	34,29	23	65,71
			2	23	65,71	12	34,29
			3	31	88,57	4	11,43
9			1	15	42,86	20	57,14
			2	24	68,57	11	31,43
			3	28	80,00	7	20,00

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo

Tabel 2. Nilai peserta didik semester genap kelas IVB SD Negeri 2 Sumberejo Tahun 2017/2018

Tema	Jumlah peserta didik	KKM	Sub Tema	Tuntas	Persentase (%)	Belum tuntas	Persentase (%)
6	34	70	1	16	47,06	18	52,94
			2	13	38,24	21	61,76
			3	23	67,65	11	32,35
7			1	20	58,82	14	41,18
			2	26	76,47	8	23,53
			3	19	55,88	15	44,12
8			1	23	67,65	11	32,35
			2	27	79,41	7	20,59
			3	21	61,76	13	38,24
9			1	26	76,47	8	23,53
			2	24	70,59	10	29,41
			3	22	64,71	12	35,29

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo pada tahun ajaran 2017/2018 masih terdapat nilai di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 70. Perolehan nilai di bawah KKM peserta didik di antara kelas IVA dan IVB yaitu kelas IVA dengan hasil belajar peserta didik masih di bawah nilai KKM. Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 24

dengan persentase sebesar 68,57% dan peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dengan persentase sebesar 31,43%.

Nilai semester ganjil hasil belajar peserta didik kelas IVA rendah dari kelas IVB yang memiliki nilai ketuntasan persentase terkecil. Penggunaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Diperlukan salah satu model pembelajaran PBL digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak. Model pembelajaran PBL ini digunakan agar tercapainya hasil belajar yang meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran PBL pendidik bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik sebagai obyek. Karakteristik peserta didik yang akan digunakan dalam model PBL ini adalah peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor diantaranya adalah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran pendidik sangat penting diharapkan dengan pendidik memiliki model mengajar yang baik. Pendidik berperan langsung dalam hal mempengaruhi peningkatan kreatifitas peserta didik. Adapun faktor yang dimiliki oleh peserta didik adalah faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di lingkungan peserta didik sedangkan faktor internal terdapat pada diri peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran. Penggunaan model PBL peserta didik dikelompokkan oleh

pendidik dan peserta didik diminta mencari solusi dari masalah yang nyata. Pembentukan kelompok harus dibagi rata sesuai dengan kemampuan anak. Pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan anak dikarenakan sang anak dapat menerima informasi dari teman yang lainnya. Diharapkan pada model PBL ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Tugas peserta didik adalah menyelesaikan permasalahan yang nyata sedangkan pendidik sebagai fasilitator. pendidik hanya memberi arahan kepada peserta didik sedangkan peserta didik menjalankan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik. PBL mampu menjadikan peserta didik mandiri, memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, rajin mencari lewat buku atau pengalaman yang pernah dirasakan.

Tujuan dari penggunaan model PBL adalah pembelajaran bervariasi tidak membosankan, menjadikan semangat peserta didik untuk belajar, peserta didik aktif dikelas, peserta didik percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki, peserta didik diharapkan tidak lagi duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik tanpa ada kejelasan mengerti tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pendidik sedangkan menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik jarang sekali direspon oleh peserta didik, dan belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Diharapkan dengan penggunaannya model pembelajaran PBL mampu membuat hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun 2017/2018
2. Rendahnya interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang kurang di manfaatkan pendidik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbang pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, baik untuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah, maupun untuk peneliti lain.

1. Bagi Peserta didik, untuk mendapatkan pengalaman baru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Mendapatkan model pembelajaran yang tidak membuat peserta didik jenuh. Dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik, sebagai salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan untuk proses belajar mengajar.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mutu pembelajaran pada pembelajaran terpadu di SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.
4. Bagi peneliti, dapat mengidentifikasi suatu masalah secara sistematis, menambah wawasan, pengalaman, ilmu pengetahuan, serta peneliti mampu menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran tertentu.
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari seorang individu sebagai hasil pengalaman. Belajar suatu kebutuhan manusia, karna dengan belajar seseorang dapat merubah tingkah laku atau sikap, mendapatkan penerahuan, keterampilan.

Menurut Haenilah (2015:10) Belajar adalah suatu hal yang dianggap sangat penting. Belajar bukan hanya menjadi bidang kajian psikologi saja tetapi juga pendidikan. Walaupun seorang peserta didik bukan psikolog tetapi penting memahami bagaimana proses belajar itu terjadi, dalam keadaan bagaimana belajar itu memberi hasil yang sebaik-baiknya bagi anak, dan bagaimana anak bisa merubah sikapnya mejadi lebih baik dari melalui belajar. Apabila peserta didik dapat menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka kurikulum dapat disusun dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang efektif .

Menurut Rusman (2015:7), belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013:1) Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik melalui pengalaman. Belajar dapat mempengaruhi perilaku anak merubah sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan dapat memotivasi

1.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12) faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari alam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan pengetahuan.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Aunurrahman (2012:199) Secara spesifik masalah

bersumber dari faktor internal berkaitan dengan;

- (1) karakteristik peserta didik, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, masalah belajar dipengaruhi oleh; (a) faktor pendidik, (b) lingkungan sosial, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.

Berdasarkan kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut para ahli adalah faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi belajar seorang peserta didik. Faktor internal terdiri dari dalam diri seseorang yang biasanya disesuaikan dengan keadaan perasaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekitar seseorang. Faktor internal dan eksternal saling berpengaruh dalam mempengaruhi prestasi belajar.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Wulandari (2013:179)

“Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik beserta unsur yang ada didalamnya. pendidik merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran”. Menurut Sutirman (2013:78) yang mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berubah materi belajar, penyampaian pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Susanto (2013:18) “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu atau pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pada teori pembelajaran adalah komunikasi pendidik dan peserta didik atau interaksi pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjadikan pendidik sebagai contoh untuk peserta didik dan peserta didik menerima pengetahuan dari seorang pendidik.

2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2015:207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012:65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang sesuai dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

B. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu teori pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Haenilah (2015: 14) “Teori konstruktivisme berpendapat bahwa belajar merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga berkenaan dengan aktivitas mental. Pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui interaksi dengan lingkungan yang berkesinambungan”.

Menurut Slavin dalam Trianto (2013: 74) Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut Aunurrahman (2012: 18) “Teori konstruktivisme berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental peserta didik secara aktif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme adalah pengetahuan melalui keterlibatan fisik bagi

peserta didik untuk memahami dan dapat menerapkan pengetahuan.
Peserta didik aktif melakukan kegiatan.

2. Teori Belajar Behaviorisme

Para penganut teori behaviorisme meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya.

Menurut Aunurrahman (2012: 39), “Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat”.

Sedangkan menurut Haenilah (2015: 12), “Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas ‘mimetic’ yang menuntut anak untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes”.

Adapun menurut Rusman (2015: 35) Menyatakan bahwa “Belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme adalah tingkah laku sebagai aktivitas untuk mengungkapkan pengetahuan yang sudah dipelajari, menekankan pada apa yang dilihat yang dapat diamati.

3. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak

aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini menekankan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Menurut Haenilah (2015: 12) mendefinisikan teori belajar kognitif sebagai berikut.

Teori kognitif memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Aunurrahman (2012: 44) mendefinisikan teori belajar kognitif sebagai berikut:

Belajar menurut teori kognitif diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Teori ini menekankan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut.

Menurut Winataputra (2012: 33), mendefinisikan teori belajar kognitif sebagai berikut:

Prinsip psikologi kognitif adalah bahwa setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide, dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh perkembangan dengan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada sebagai perubahan persepsi dan perubahan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar. Rusman (2015: 67) mengemukakan tentang hasil belajar adalah sebagai berikut:

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas ataupun individu.

Menurut (Dimiyati & Mudjiono (2009:250); Nana Sudjana (2010:22)) dalam Wulandari (2013:183) mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Rohani (2010:205) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai akibat dari kemajuan dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Penedekatan nilai menggunakan acuan patokan berdasarkan indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga mendapatkan hasil belajar.

2. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif merupakan bagian yang paling banyak dinilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Menurut Suryanto (2009: 2.60-2.61) pengklasifikasian ranah kognitif oleh Bloom yang direvisi oleh Krathwoll (2001) terbagi menjadi enam yaitu:

- 1.) Pengetahuan (C1)
Merupakan jenjang proses berpikir yang paling sederhana. Butir soal akan dikatakan mengukur kemampuan proses berpikir ingatan jika butir soal tersebut hanya meminta pada peserta didik untuk mengingat kembali tentang segala sesuatu yang telah diberikan dalam proses pembelajaran seperti mengingat nama, istilah, rumus, gejala, dan sebagainya tanpa menuntut kemampuan untuk memahami atau menggunakannya.
- 2.) Pemahaman (C2)
Merupakan jenjang proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Butir soal dikatakan mengukur kemampuan proses berpikir pemahaman jika butir soal tersebut tidak hanya meminta pada peserta didik untuk mengingat kembali segala sesuatu selama proses pembelajaran tetapi peserta didik tersebut harus mengerti, dapat menangkap arti dari materi serta dapat melihatnya dari beberapa segi.
- 3.) Penerapan (C3)
Merupakan jenjang proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Butir soal dikatakan mengukur kemampuan proses berpikir penerapan jika butir soal jika butir soal tersebut meminta pada peserta didik untuk memilih

menggunakan, atau menggunakan dengan tepat suatu rumus, metode, konsep, prinsip, hukum, teori, atau dalil jika dihadapkan pada situasi baru.

4.) Analisis (C4)

Merupakan jenjang proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penrapan. Butir soal dikatakan mengukur kemampuan proses berpikir analisis jika butir soal tersebut meminta pada peserta didik untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antar bagian pada situasi itu.

5.) Evaluasi (C5)

Merupakan jenjang proses berpikir yang lebih kompleks dari analisis. Butir soal dikatakan mengukur kemampuan proses berpikir evaluasi jika butir soal tersebut meminta peserta didik untuk membuat pertimbangan atau menilai terhadap sesuatu berdasarkan kriteria-kriteria yang ada.

6.) Kreasi (C6)

Merupakan jenjang proses berpikir yang paling kompleks. Proses berpikir ini menghendaki peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang baru sebagai hasil kreasinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hanya akan fokus pada tingkat kognitif C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Kreasi) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

3. Hasil belajar ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Kurniawan (2014: 11-12) hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Penerimaan
Kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
- 2) Partisipasi
Kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan Penentuan Hidup
Kemampuan memberikan nilai dan menemukan sikap
- 4) Organisasi
Kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- 5) Pembentukan Pola Hidup
Kemampuan menhayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

Menurut Suryanto (2009:3.45) Krathwohl dalam (Gronlund and Linn, 1990). Ranah afektif terdiri atas lima level yaitu: (1) receiving, (2) responding, (3) valuing, (4) organization, (5) characterization. Level yang paling rendah adalah receiving dan paling tinggi characterization.

1. *Receiving* merupakan keinginan peserta didik untuk memperhatikan suatu gejala atau stimulus misalnya aktivitas dalam kelas, buku, atau musik tugas pendidik adalah mengarahkan perhatian peserta didik pada gejala yang menjadi objek pembelajaran afektif.
2. *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik untuk merespon gejala yang dipelajari. Hasil pembelajaran pada level ini menekankan pada perolehan respons, keinginan memberi respon, atau keputusan dalam memberi respon.
3. *Valuing* merupakan kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai keyakinan, atau sikap dan menunjukkan suatu derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar pada level ini berhubungan dengan perilaku peserta didik yang konsisten dan stabil agar nilai dapat dikenal secara jelas.
4. *Organization* merupakan kemampuan untuk mengorganisasi nilai yang satu dengan yang lain dan konflik antar nilai mampu diselesaikan dan peserta didik mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada level ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.
5. *Characterization* merupakan level tertinggi dalam ranah afektif. Pada level ini peserta didik sudah memiliki sistem

nilai yang mampu mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga menjadi pola hidupnya. Hasil belajar pada level ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.

4. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Menurut Simpson (2011: 56) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik tersebut adalah:

- 1) Persepsi (*Perseption*)
Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang ayau lebih. , berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Kesiapan (*Set*)
Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.
- 3) Respon Terpimpin (*Guided Response*)
Tahap awal mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
- 4) Mekanisme (*Mechanism*)
Membiasakan gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.
- 5) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)
Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien. Adanya kemampuan ini

dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketerampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

6) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

7) Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

5. Perbedaan Taksonomi Bloom Lama dan yang Baru

Dahulu kita mengenal klasifikasi secara hirarkhis terhadap ranah kognitif *Bloom* menjadi enam tingkatan, mulai dari C1 sampai C6.

Klasifikasi hirarkhis itu masih digunakan lagi dalam revisi taksonomi Bloom tersebut sekalipun dengan nomen yang sedikit berbeda. Ada hal yang sama sekali baru dalam taksonomi Bloom yang baru ini. Sistem hirarkhis yang dulu digunakan dalam Bloom dari C1 sampai C6 merupakan salah satu dimensi dalam klasifikasi tersebut, yaitu dimensi proses kognitif. Hanya saja dalam dimensi proses kognitif, pada taksonomi yang baru mengalami revisi seperti yang akan diuraikan berikut ini:

Tabel 3. Perbedaan Tingkatan Ranah Kognitif Versi Lama dan Versi Baru

Tingkatan Ranah Kognitif	Versi Lama	Versi Baru/ Dimensi
C1	Knolwdge	Remember
C2	Understand	Understand
C3	Apply	Apply
C4	Analyze	Analyze
C5	Aynthesis	Evaluate
C6	Evaluate	Create

Sumber: Taher M., Medan, B. D. K., Pendidikan, P. M., & Nomor, K. (2013). Urgensi Taksonomi Bloom Domain Kognitif Versi Baru dalam Kurikulum 2013.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Sutirman (2013:22) mendefinisikan pengertian model pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran, antara lain: *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web base learning*, dan lain-lain.

Menurut Trianto (2013:52), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Suprijono (2014: 46) “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar di kelas maupun tutorial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk gambaran proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi materi dimana pendidik dijadikan sebagai penyaji dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lain model pembelajaran adalah suatu contoh bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik dikelas. Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (*sin-taks*) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan pendidik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi matapelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya.

2. Model *Discovery Learning*

Merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.

3. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (*materi*) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepadapara peserta didik untuk menggali konten (*materi*) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

4. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya.

E. Model Pembelajaran PBL

1. Pengertian model pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang baik untuk melatih peserta didik dalam menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berfikir dan berinteraksi sosial serta dapat meningkatkan kreatifitas, membina berkemampuan berkomunikasi dan terampil berbahasa.

Menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

Model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Menurut Wulandari (2013:181) “PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”.

Sedangkan menurut Kusumaningtias (2013:35) salah satu model pembelajaran abad XXI adalah pembelajaran berbasis masalah atau lebih di kenal *problelem based learning*. “PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara konstektual yang terjadi di lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

2. Langkah-langkah Pembelajaran PBL

Pada dasarnya, PBL diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang di tentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut. Menurut Fathurrohman (2016:116).

Tabel 4. Langkah-Langkah Pembelajaran PBL

Tahap	Aktivitas pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	pendidik membantu mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah di orientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan Individu	pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Fathurrohman (2016:116)

Menurut Aunurrahman (2012:108), langkah-langkah pemecahan masalah berikut sangat tepat untuk diterapkan, yaitu :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Memikirkan alternatif pemecahan
- c. Membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih
- d. Menentukan pemecahan terbaik

Menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan langkah-langkah model PBL sebagai berikut:

Langkah-langkah model PBL yang di kemukakan oleh Arends yang mencakup lima sebut adalah: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan ketiga sumber di atas peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang di ungkapkan oleh Fathurrohman (2016:116) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Kelebihan dan kekurangan model PBL

a. Kelebihan model PBL

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut ini adalah kelebihan model PBL. Menurut Wulandari (2013:182) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

(a) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik, (c) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, (d) membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, (e) membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, (f) membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh pendidik berdasarkan buku teks, (g) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik, (h) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata, (i) merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu.

Menurut Kurniasih (2017:50) Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki keunggulan yang sangat banyak, diantaranya:

- a. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para Peserta didik dengan sendirinya.
- c. Meningkatkan motivasi dalam belajar.
- d. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi serba baru.
- e. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- f. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
- g. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- h. Model ini peserta didik menintergrasikan pengetahuan dan Keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- i. Model pembelajarann ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152), mengemukakan bahwa kelebihan PBL, antara lain :

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem solving*). Tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman
3. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan dalam kelebihan PBL, yakni peserta didik dapat melakukan pekerjaan dengan mandiri, peserta didik dapat aktif dalam proses belajar, peserta didik dapat mengerjakan secara berkelompok dan bekerjasama dengan baik menggunakan gaya fikir masing-masing sehingga mendapatkan pemecahan masalah.

b. Kelemahan model PBL

Setiap model mempunyai keunggulan dan kekurangannya, seperti kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Sumantri (2016: 47) 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini: terbatasnya sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan. 2) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang. 3) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Sanjaya, Zabit dalam Wulandari (2013:182) Kelemahan PBL adalah sebagai berikut:

(a) Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah peserta didik enggan untuk mencoba lagi, (b) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, (c) pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Menurut Kuniasih (2017:50) Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik, tapi tetap saja memiliki celah kelemahan, diantaranya adalah:

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup rumit dalam teknisnya serta betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi tinggi.
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga diteumakan kesulitan terletak pada pendidik, karena pendidik kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dari pada menyerahkan mereka solusi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa kekurangan pada pembelajaran PBL adalah peserta didik masih kesulitan dalam berfikir, tidak semua peserta didik bisa memecahkan masalah secara cepat butuh waktu untuk berfikir. Kesulitan juga dapat terjadi pada pendidik, jadi pendidik diharapkan mampu mejadi fasilitator yang baik untuk peserta didik agar memudahkan peserta didik untuk memakai model pembelajaran PBL.

F. Pendekatan *Saintific*

1. Pengertian Pendekatan *Saintific*

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Majid (2014:193) mengungkapkan bahwa penerapan “Pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari

mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik”.

Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2. Karakteristik pendekatan *saintifik*

Karakteristik pendekatan *Saintifik* menurut Majid (2014:211)

menyebutkan bahwa pendekatan saintifik memiliki 5 karakteristik yaitu:

1. Berorientasi pada peserta didik
Prinsip belajar adalah oleh peserta didik , dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam hal ini, pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.
2. Mengembangkan Potensi Peserta Didik
Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta didik akan termotivasi belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku seolah-olah sebagai *saintis muda*.
4. Mengembangkan Sikap dan Karakter Peserta Didik

Sumber dan Informasi belajar yang diamati dan dikenal peserta didik akan mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri.

5. Meningkatkan Kemampuan Mengkomunikasikan Hasil Belajar
Memampukan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi peserta didik. Ini hal tersulit yang sering dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah pendekatan *saintifik*

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014:211) menyebutkan bahwa “Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto(2014:59-80),yaitu:

- a. Mengamati (*Observasi*)
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:60) bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.
- b. Menanya
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto(2014:65)mengungkapkan bahwa pendidik yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat pendidik bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik.
- c. Menalar
Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 dalam Daryanto (2014:70) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

d. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto(2014:78) mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Daryanto(2014:80) mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

Berikut penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Menurut Asriningtyas. 2018. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan dari nilai kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 60,82 (tidak kritis) meningkat menjadi 74,21

(cukup kritis) pada kondisi akhir. Persentase jumlah siswa yang berpikiran kritis pada kondisi awal yaitu 33,33% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 83,33%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal rata-rata sebelum dilakukan penelitian yaitu 61,85 dengan persentase ketuntasan 44,84%. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 69 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 69,44%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88,89%.

2. Menurut Pradnyana,dkk.2013. Buleleng. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Gugus I Kecamatan Buleleng. Mengacu kepada temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Untuk itu, model pembelajaran berbasis masalah perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada pendidik dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Kepada Pendidik matematika sebaiknya menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik secara optimal. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang

sejenis diharapkan lebih dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih luas.

3. Giarti, 2015, Wonosegoro, Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Peserta didik Kelas VI SDN 2 Bengle, Wonosegoro Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *PBL* dan penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Bengle, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 28,54% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 35,46% sedangkan untuk hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Bengle Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali meningkat sebesar 53,84% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 84,61%. Setelah penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *PBL* dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika hasil belajar maka peneliti memberikan saran, hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran matematika dan melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas serta pendidik hendaknya mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika.

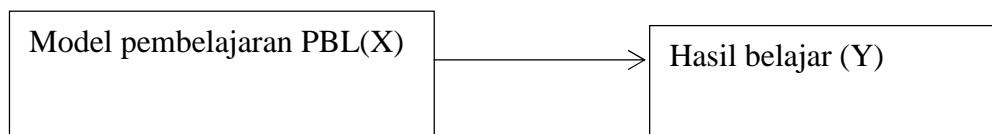
H. Kerangka Fikir

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model ini mengajak peserta didik untuk belajar karna di dalam model ini

peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan pemecahan masalah dunia nyata

(*real word*). Model PBL ini berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ini dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada peserta didik kelas IVA dan di akhiri dengan pemberian *posttest*. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini guna untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Fikir Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Pengaruh

Langkah-langkah yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran PBL peneliti menggunakan salah satu para ahli yaitu menurut Fathurrohman (2016:116) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

I. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2016:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang

merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian dirumuskan adalah Ada pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2016: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2016: 111)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran
Problem Based Learning

O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

B. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diperlakukan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 69 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2014: 174) “Sampel adalah sebageian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* adalah kelas IVA dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM cukup banyak.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2016: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV yang dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator
- b. Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dimana hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Dalam penelitian ini model pembelajaran PBL menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- b. Hasil belajar peserta didik dapat di lihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test* dengan jenis soal *essay* yang berjumlah 10 soal.

Tabel 6. Ketuntasan belajar

Konversi Nilai Akhir		Predikat	Keterangan
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B
71-75	3	B	
66-70	2.66	B	
61-55	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Sumber: Kategori Nilai Berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes uraian. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes essay dengan jumlah 10 soal. Setiap soal memiliki skor 1 sampai 5 dan jawaban yang salah di beri skor 0.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Sudoyono (2017:253) “tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes”.

Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

2. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2014: 211) validitas merupakan “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 10 soal. Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas pengetahuan (tes essay) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y
 N : Jumlah Sampel yang diteliti
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 Sumber : Arikunto (2014: 213)

Suatu soal dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mempunyai nilai korelasi yang tinggi. Untuk mengklasifikasikan tingkat validitas maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber. Sugiyono (2016: 257)

Berdasarkan kategori interpretasi nilai r tersebut, kategori tinggi dan sangat tinggi yang akan digunakan dalam uji coba instrumen untuk membuktikan butir soal yang di uji dalam kategori valid atau tidak.

3. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Realibilitas yang dicari
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total
 k = Banyaknya soal
 Sumber = Arikunto (2014: 239)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Realibilitas	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014: 319).

Kriteria klasifikasi reliabilitas yang akan dipakai dengan nilai 0,40-0,60 dengan kategori sedang.

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa “Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Sumber: Arikunto (2010: 213).

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Kurang
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	BaikSekali
5.	Negatif	TidakBaik

Sumber: Arikunto (2010: 218)

Kriteria klasifikasi daya beda soal yang akan di pakai adalah indeks daya pembeda sebesar 0,70-1,00 dengan klasifikasi sangat baik.

5. Taraf Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal.

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

Taraf kesukaran soal dengan indeks kesukaran 0,31-0,70 dengan tingkat kesukaran sedang.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, maka digunakan teknik analisis *Paired Sample t tes*. Pada *Paired Sample t tes* digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan mean dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi/rendah apakah sampel yang sebelum /sesudah diberi perlakuan. Untuk uji paired sampel t test digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

T = koefisien

X₁ = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

X₂ = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

S₁ = Simpangan baku sesudah perlakuan

S₂ = Simpangan baku sebelum perlakuan

n₁ = Jumlah sampel sesudah perlakuan

n₂ = Jumlah sampel sebelum perlakuan

Sugiyono (2016:273)

Dalam penelitian uji paired sampel t-test dilakukan Penghitungan manual dengan *Microsoft Office Excel*. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka hipotesis penelitiannya ialah:

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung, yaitu.

1. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
 - b. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
 - c. Membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam Pembelajaran Tematik serta memberikan motivasi dan minat peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Menambah model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. Dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- , 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32. (Sumber:<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/3354> di akses jum'at 19 Januari 2018 pukul 22.10)
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Daryanto. 2014. *Pendekatan saintifik kurikulum 2013*. Gava Media: Yogyakarta
- Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Giarti, S. (2015, November). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Benge, Wonosegoro. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (vol 1 No.1) (sumber:<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7034> di akses sabtu 10 maret 2018 pukul 08.04)
- Haenilah, Y, Een. 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi:Yogjakarta

- Hamburg, Ileana and Vladut, Gabriel. 2016. *PBL-Problem Based Learning for Companies and Clusters*. Transportation Research Procedia 18. 419-425. (sumber:<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352146516308109> di akses pada tanggal 01 febuari 2018 pukul 14.20)
- Kenmendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI : Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI : Jakarta
- Kurniasih & Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta. Bandung.
- Kusumaningtias, Zubaidah & Indriwati. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 33-47. (sumber: https://www.researchgate.net/profile/Siti_Zubaidah5/publication/322467159_Pengaruh_Problem_Based_Learning_Dipadu_Strategi_Numbered_Head_s_Together/links/5a59fb4f0f7e9b5fb38553cc/Pengaruh-Problem-Based-Learning-Dipadu-Strategi-Numbered-Heads-Together.pdf di akses kamis 09 November 2017 pukul 14.15)
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Ngatiatun, S. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(1). (sumber: <https://eprints.uns.ac.id/14323/> di akses kamis 09 November 2017 pukul 14.34)
- Pradnyana, P. B., Marhaeni, A. A. I. N., & Candiasa, I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1) (sumber:http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/528 di akses sabtu 10 maret 2018 pukul 08.29)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

- Simpson. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Suryanto,Adi. 2009. *Evaluasi pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia : Jakarta
- Sutirman. 2013. *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warsono & Hariyanto, 2012. *Pembelajaram Aktif: Teori dan asesmen*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Winataputra, Udin S. Dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Tangerang selatan
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. 2013. Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).(sumber:<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600> di akses Kamis 09 November 2017 pukul 13.22)